

**BUSANA DAERAH WANITA  
INDONESIA II**

755/HD/86

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



*[Handwritten signature]*

oleh

**Dra. Ernawati Nazar**

**Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP)**

**PADANG  
1986**

BUSANA DAERAH WANITA INDONESIA II

Oleh  
Dra. Ernawati

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
P A D A N G

DISSETUJUI OLEH :  
Ketua Jurusan



Dra. Yusmiana Yunus.  
NIP. 130142418

## KATA PENGANTAR

Sudah dijelaskan sebelumnya dalam penyusunan Buku Busana Daerah Wanita Indonesia ini direncanakan disusun dalam dua buah buku karena mengingat banyak macam-macam pakaian daerah di Negara Indonesia ini yang perlu diketahui dan diinformasikan. Dari sekian banyak macam-macam pakaian daerah tersebut, penulis mencoba membagi atas beberapa kelompok dan berpedoman dari bentuk-bentuk dasar pakaian yang sudah ditetapkan. Dari pengelompokan-pengelompokan tersebut insyaallah akan tergambar bagi mana bentuk busana daerah wanita di kepulauan Indonesia ini.

Pada buku II ini akan membicarakan macam-macam Pakaian Daerah Wanita Indonesia yang belum terinformasikan pada buku I. Untuk lebih jelasnya penulis mengajak para pembaca agar dapat melihat pada halaman-halaman berikutnya pada buku II ini.

~~Kesempurnaan tidak diperoleh seseorang dalam membuat~~ sesuatu misalnya saja bagi penulis sendiri dalam menyusun buku ini, diakui mungkin banyak yang dirasa perlu belum tersampaikan, maka diharapkan dari para pembaca keritikan dan saran yang sifatnya membangun agar buku ini dinilai baik sebagaimana mestinya. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ketua Jurusan PKK FPTK IKIP - Padang yang mendorong penulis demi terwujudnya buku ini.

Padang, J u n i 1986.

P e n u l i s,

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB. I. PENDAHULUAN .....	1
BAB. II. BAJU PANJANG .....	4
A. Minang Kabau .....	4
B. D e l i .....	6
C. Maluku .....	6
BAB. III. VARIASI KEBAYA DAN BAJU PANJANG ....	11
A. J a w a .....	11
B. S u n d a .....	17
C. Jakarta .....	19
D. B a l i .....	21
E. Kalimantan Timur .....	23
F. T i m o r .....	25
G. Minahasa .....	26
BAB. IV. BADAN ATAS TERBUKA .....	29
A. R o t e .....	29
B. S u m b a .....	30
C. Jawa Sabuk Wala .....	36
D. Jawa Basahan .....	42
E. B a l i .....	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	53

MUSYAWARAH PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

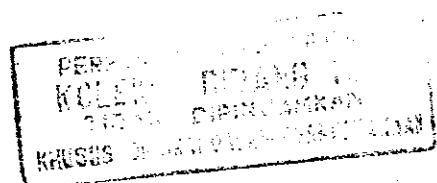
TANGGAL	23 - 11 - 1986
SUMBER/HAJAT	Harah
KETERANGAN	KI
NO. DAFTAR	755 / HA / 86 - 60 (2)
KLASIFIKASI	391.8598 NADU 60
	11

BAB. I  
P E N D A H U L U A N

Indonesia terdiri dari beberapa suku dan bermacam - macam kebudayaan dan masing-masingnya mempunyai cara-cara tersendiri dalam seni berpakaian. Hal ini merupakan kebanggaan bagi Bangsa Indonesia sendiri, bahwa Indone- sia itu tidak hanya memiliki satu bentuk dasar perhiasan saja, malahan ke tiga bentuk dasar pakaian yang mudah di tetapkan dapat dilihat dari macam-macam pakaian daerah Indonesia. Pada buku I sudah dibicarakan macam-macam pa- kaitan daerah yang bersumber dari bentuk dasar pakaian ku- tang yakni baju kurung dan baju bodo, maka buku II ini akan membicarakan tentang baju panjang, kebaya dan varia- sinya serta pakaian bagian badan atas terbuka, dimana sumber asal dari bentuk pakaian ini sudah dijelaskan pa- da bab pendahuluan buku I.

Baju Panjang, Kebaya dan Variasinya tergolong ke - dalam kelompok bentuk dasar kaftan dan pakaian bungkus, yang dipakai di beberapa daerah di kepulauan Indonesia, adapun penampilan dari tiap macam pakaian tersebut punya khas tersendiri dan membawa seni budaya tiap-tiap daerah.

Pakaian itu dari abad ke abad dan dari tahun ke ta- hun selalu mengalami perubahan. Adapun hal ini dipenga - ruhi oleh bermacam faktor antara lain, faktor kebudayaan, iklim atau musim, agama dan adat istiadat, kemajuan du- nia textil dan kemajuan dari suatu bangsa. Begitu juga Indonesia pada umumnya tidak luput dari pengaruh-penga - ruh itu semua, sehingga mengakami perubahan juga walaupun tidak terlalu banyak kelihatannya. Hal-hal yang seperti ini juga dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan zaman kuno seperti candi-candi, ukiran-ukiran, cerita-cerita wayang dan gambar-gambar dimana mereka berpakaian pada



waktu itu melambangkan kemewahan, bila dibandingkan dengan pakaian yang kita pakai pada zaman sekarang ini. Pakaian yang kita pakai ini semakin hari semakin sederhana karena disesuaikan dengan keadaan ekonomi.

Kelihatan dari beberapa pakaian daerah kita yang ~~ca-~~  
~~ra~~ berpakaianya terdiri dari kain-kain lepas yang tidak dijahit. Mungkin pada waktu dulu itu orang-orang belum bisa dan belum mengenal cara mempergunakan jarum dan benang, sehingga kain-kainnya dibelutkan saja dan disimpulkan atau dimasukkan saja di badan dengan mengatur lipatan-lipatan atau ikatan-ikatan yang sangat indah dan menarik sekali dipandang mata. Perkembangan dari cara berpakaian yang seperti ini menimbulkan bermacam-macam teknik *draperies*.

Cara berpakaian yang seperti itu membuat bangsa lain kagum melihatnya. Apa lagi penampilan kebaya dan kain wiron, dimana cara memakaikan kain wiron tersebut membutuhkan keterampilan dan kemahiran tersendiri. Bagi pihak yang ingin memiliki keterampilan cara mengenakan kain wiron itu dapat dilihat pada halaman cara melekatkan kain wiron dan stagen.

Kain dan sarung yang dipakai pada zaman dahulu ditunen sendiri dengan alat tenunan tradisional. Sekarang dengan adanya alat teknologi moderen, dapat dipesan kesalah satu pabrik tenun sehingga tidak menghilangkan ciri khas disain tenun dari tiap-tiap daerah baik corak atau motif hias maupun warna khas daerah.

Setiap daerah mempunyai aturan-aturan tertentu dalam menggunakan baju panjang, kain kebaya dan pakaian bungkus lainnya karena pakaian itu akan menunjukkan status sipemakai. Apakah seseorang itu sudah bersuami atau seseorang itu wanita yang dituai.

Setiap macam pakaian memerlukan penyusunan bentuk rambut. Semua pakaian harus disertai dengan bentuk rambut dan sanggul terletak di belakang leher, diatas ujung kepala sebelah belakang, diatas pusat kepala atau dilingkarkan sekelilingnya, Sisir hiasan dan tusuk-tusuk konde dipergunakan untuk mengencangkan agar rambut tetap berada ditempatnya. Beberapa bentuk hiasan sanggul dan hiasan kepala dibicarakan di dalam buku ini, akan tetapi biasanya terserah kepada sipemakainya, bentuk hiasan rambut-apa yang cocok dengan dirinya dan baju yang dipilihnya. Sungguhpun demikian disarankan hendaknya rambut diatur sehingga terletak dibelakang kepala dan telinga.

### BAB. III

#### BAJU PANJANG

Baju panjang termasuk umur tertua dari baju-baju yang lain, maka potongannya lebih sederhana hampir menyerupai kimono cina, pakaian orang-orang muslim di India/Pakistan dan Banglades. Baju panjang dipakai dengan sarung. Penampilan pakaian yang seperti ini terlihat di Minang Kabau, Deli dan Maluku. Baju ini terdiri dari 6 potong. Sehelai untuk badan dan belakang. Lipatan kain pada bahu, dua lembar untuk lengan, dua lembar untuk pelapis bawah ketiak (kikik). Sehelai jalur panjang dipotong untuk bagian muka di lekukan pada bagian leher dan dada baju ini dibuat semua dengan ukuran sipemakai.

##### A. Minang Kabau.

Baju panjang dipakai oleh wanita-wanita yang sudah bersuami (wanita-wanita tua). Baju ini biasa dipakai untuk pakaian sehari-hari dan dapat juga dipakai untuk acara perhelatan. Bentuknya sama hanya dibedakan oleh bahan yang digunakan.

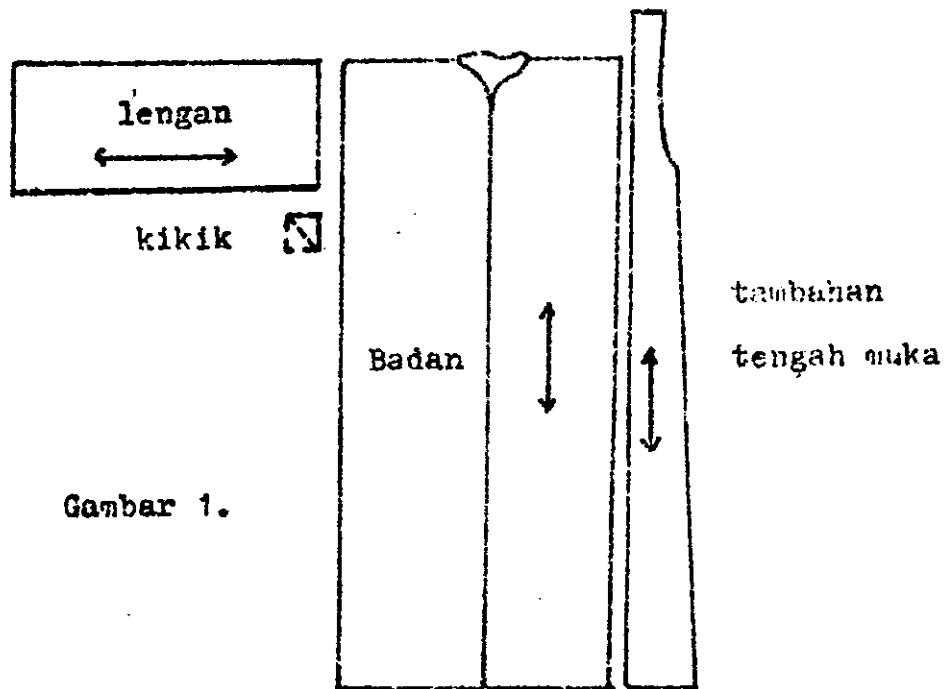
Kalau untuk pakaian sehari-hari dari bahan katun, sedangkan untuk perhelatan dibuat dari bahan yang sesuai untuk kesempatan tersebut.

##### Cara Berpakaian.

Pasangkan sarung buat lipat salah satu sisi bagian depan, kemudian dipakai baju, belahan pada dada ditutup dengan tiga buah peniti emas sebagai perhiasan. Rambut disanggul padat ditutup dengan selendang (dikerudungkan) pakai selop. Perhiasan yang lain su-

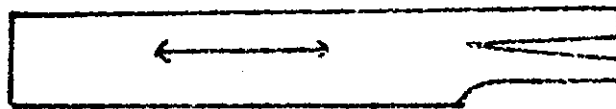


## POLA BAJU PANJANG



Gambar 1.

Keterangan : Membuat pola ini hampir sama dengan pola baju kurung



Tambahan tengah muka untuk baju panjang Maluku

bang (giwang), kalung, gelang terbuat dari perak atau emas.

#### B. D e l i.

Baju panjang wanita Deli hampir menyerupai baju panjang Sumatera Barat, ~~di~~ bagian pinggang dibentuk pas sehingga memperlihatkan bentuk badan, lengan baju longgar panjangnya tiga perempat. Bahan baju diambil dari bahan tembus terang (nylon), bermotif lumbung besar-besar. Sarung dipakai ukuran lebar seperti sarung laki-laki polos atau bermotif kotak-kotak. Cara berpakaian sama seperti wanita Minang tetapi selendang diselempangkan di bahu, kadang-kadang tidak pakai selendang. Senang memakai perhiasan-perhiasan yang agak mewah.

#### C. M a l u k u.

Wanita-wanita dari golongan menengah dan tinggi dari bagian sebelah utara Maluku memakai baju panjang yang terbuat dari katun berwarna putih. Baju ini dipakai agak longgar dengan lengan baju sempit sebagian pergelangan tangan.

Lengan baju ini dipotong lebih panjang sehingga bagian yang lebar menutupi lipat lengan tersebut yang memberikan gambaran seperti sebuah blus. Lengan baju dan lipat lengan tersebut dibuat dari satu potong bahan yang tidak terpisah.

Lipat lengan tersebut diberi kancing (manset) sebanyak tujuh buah yang terbuat dari emas ; pada kedua belah sisi lipat lengan tersebut diberi lubang kancing dimana manset-manset tersebut akan dipasang dengan kepalanya disebelah atas.



Gambar 2. Baju Panjang Deli

Panjang baju sampai diatas lutut. Bagian muka ditutup dengan tiga buah peniti emas yang masing-masing dihubungkan dengan rantai halus.

Untuk pakaian sehari-hari baju ini dipakai dengan sarung katun atau lurik dan untuk pesta, baik bagi wanita-wanita golongan tengah maupun tinggi, dengan kain songket emas dari Silungkang (Sumatera Barat) yang berwarna biru atau merah. Wanita-wanita dari tingkat tinggi memakai sepatu yang dibuat dari beludru atau ungu dengan bentuk yang berlekuk keatas dan persegi di ujungnya (cenela), dihiasi dengan bundaran-bundaran pipih yang kecil terbuat dari logam mulia dan manik-manik. Di sebelah kanan dari sanggul mereka, dipasang empat buah tusuk konde emas, Sanggul yang besar ditempatkan di sebelah belakang pusat kepala. Karangan bunga putih yang melingkar yang disebut "papaceda" mengelilingi sanggul tersebut.

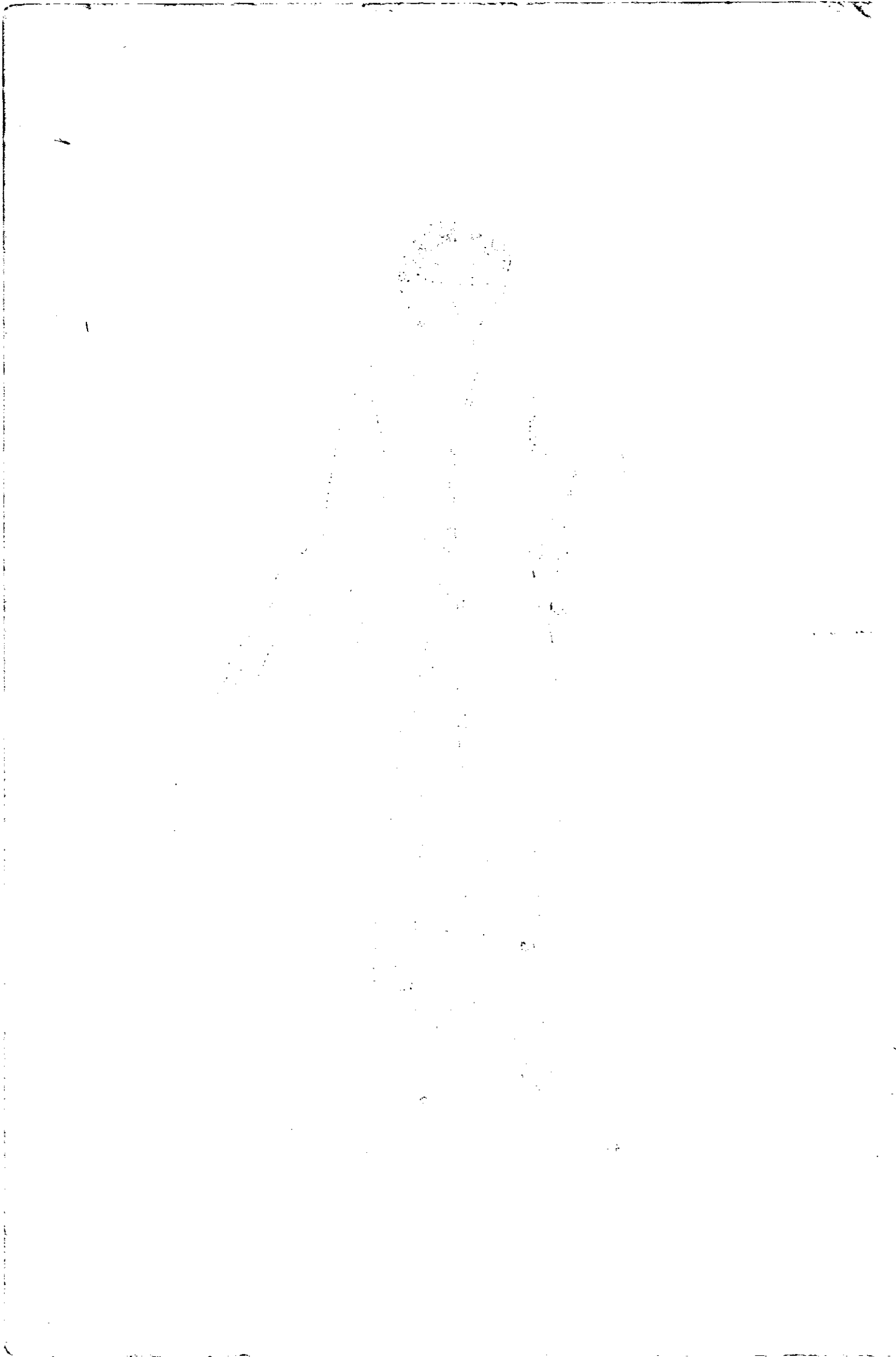
Wanita-wanita yang sudah bersuami memakai suatu hiasan berupa sekeping bundaraan emas yang ditempatkan tepat di tengah-tengah sanggul, gadis-gadis yang belum bersuami memakai sisir yang berbentuk hampir setengah lingkaran untuk menahan sanggul bagian atas.

Wanita-wanita dari golongan menengah memakai tusuk-tusuk konde perak, kancing-kancing manset perak dan selop yang keras bernama "kaos" yang berbentuk seperti "cenela".

Hanya golongan yang paling tinggi saja yang dikenakan memakai sarung batik sala untuk pakaian sehari-hari. Untuk pakaian resmi mereka memakai apa yang dikatakan "rok" terbuat dari katun putih yang diberi kanji yang keras dan dilipat-lipat seluruhnya (seperti wiron yang kecil). Rok yang berwiron tersebut di ..



Gambar 3. Baju panjang Maluku



hubungkan dengan dua potong bahan selebar empat sampai lima cm yang melingkari pinggang dan dibelah di sebelah kiri dan kanan pinggang dan masing-masing diikat dengan tali. Bagian yang melingkari pinggang tadi kemudian ditutupi dengan ikat pinggang emas, Rok ini agak membentuk badan karena adanya lipatan-lipatan tadi (pakaian semacam ini jarang diketemukan di wasa ini).

### BAB. III

#### VARIASI KEBAYA DAN BAJU PANJANG

Ke baya adalah sehelai blus berlengan panjang yang dipakai disebelah luar kain wiron atau sarung yang menutupi bagian bawah badan, panjang kebaya biasanya sebatas panggul. Kebaya ini bermacam-macam pula bentuknya seperti kebaya jawa, Sunda, Bali dan Minahasa. Salah satu diantaranya yaitu kebaya Jawa dijadikan sebagai pakaian Nasional wanita Indonesia yang merupakan suatu kebanggaan bagi kita.

#### A. J a w a.

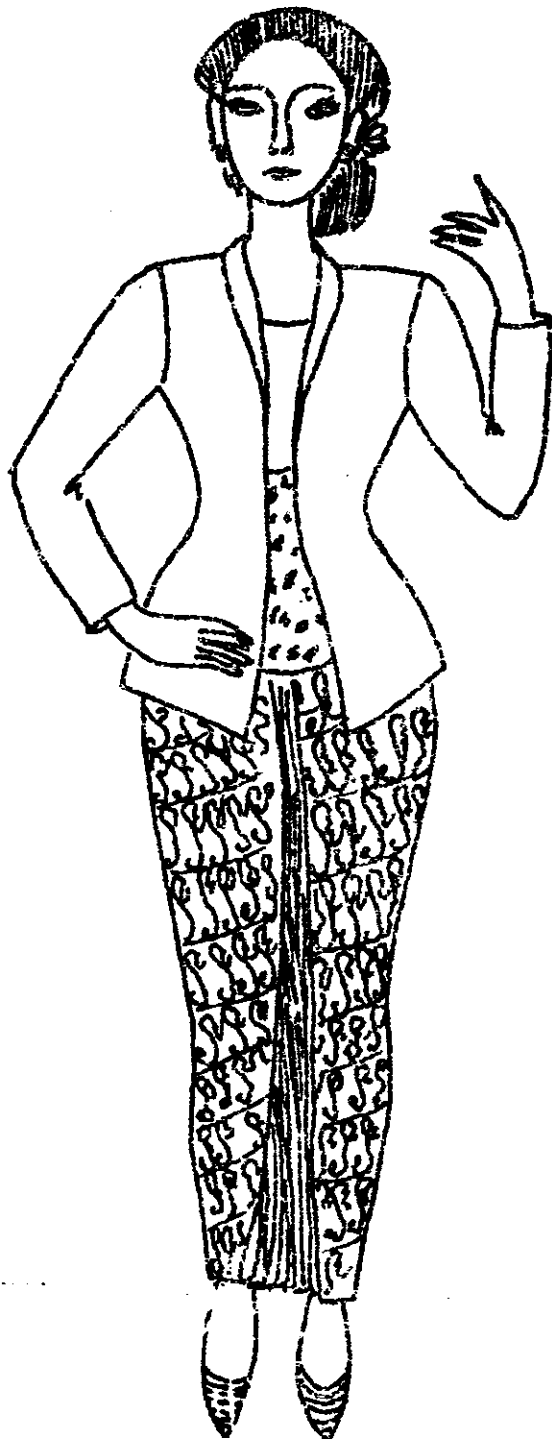
Kebaya Jawa dapat dilihat dari tiga penampilan:

1. Pakaian sehari-hari.
2. Pakaian bepergian.
3. Pakaian upacara adat.

#### Pakaian Sehari-hari.

Pada dasarnya kebaya untuk sehari-hari dipakai dibuat dari bahan tenunan sendiri kain lurik atau kain batik cap, modelnya memakai kutu baru (bef) atau tanpa kutu baru. Apabila kebaya dan kain wironnya terbuat dari bahan yang sama (lirik) disebut pakai suwadesi, cara mereka berpakaian, sangat sederhana sekali kain dililitkan dibagian pinggang sampai menutupi mata kaki, letakan ujung kain pada salah satu sisi muka, kemudian diikat dengan stagen pendek pada bagian pinggang. Selendang dipakai kapan perlu saja, jambut digonde biasa, alas kaki dipakai kapan perlu saja.





Gambar 4. Kebaya Jawa

### Pakaian Bepergian.

Untuk bepergian para wanita Jawa tetap memakai kebaya tetapi bukan bahan lurik biasanya dipakai bahan yang lebih bagus model kebaya tetap memakai atau tanpa bef. Kain wironnya dari batik cap atau batik tulis pada kain dibuat wiron  $\pm$  7 atau 9 buah cara memakai kain lebih unik dan membutuhkan kesabaran dan ketelitian setelah kain dililitkan rapi diikat dengan tali sekeliling pinggang kemudian ditutup dengan stagen atau angkin.

Rambur dibuat senggul digelung tekuk dihias dengan dua buah tusuk konde kiri dan kanan, perhiasan dipakai tidak berlebihan alas kaki memakai slop atau sandal dari kulit.

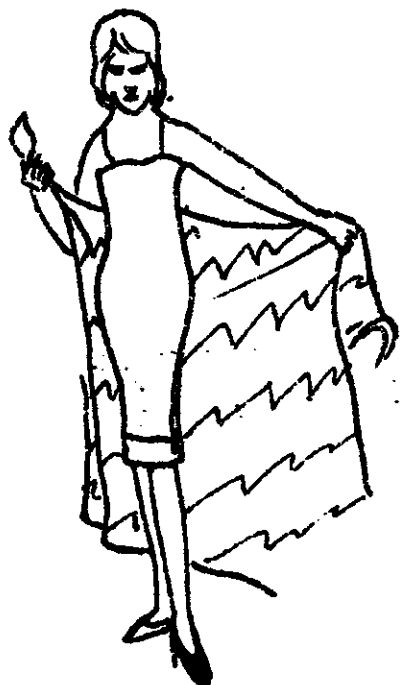
### Pakaian Adat.

Peristiwa yang sangat penting di daerah Jawa adalah masa upacara perkawinan, pada masa ini sipenganten wanita benar-benar merasakan mengalami dengan keadaan jiwa yang sudah dewasa. Mereka dirias sedemikian rupa sehingga kelihatan anggun dan cantik sekali.

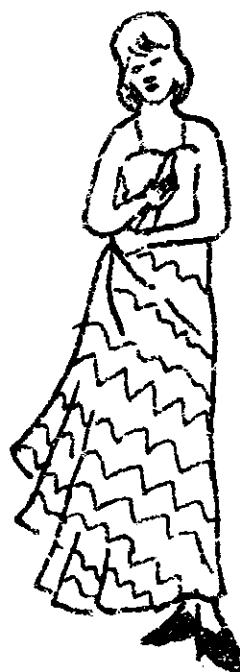
Pakaian yang dipakai oleh sipenganten sendiri:

1. Kain batik yang sangat halus yaitu kain batik Sido mukti, sido luhur dan sido Asih. Cara memakainya kain seperti kain wiron biasa.
2. Kebaya panjang yang bentuknya kebaya pendek yang dipanjangkan yang masih terlihat bentuk badan. Panjang kebaya sampai paha atau diatas lutut sedikit. Pinggiran tengah muka kelin bawah dan lengan dihiasi renda-renda emas atau perak. Sedangkan

Gambar 5. Cara memakai kain wiron



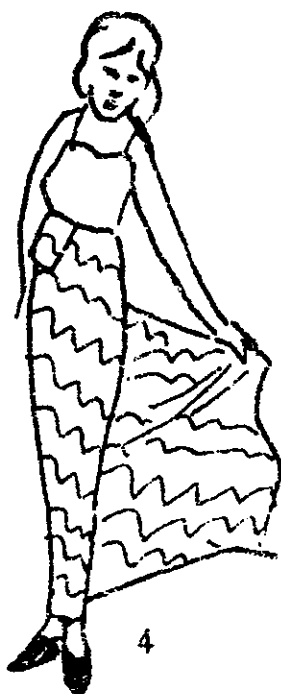
1



2



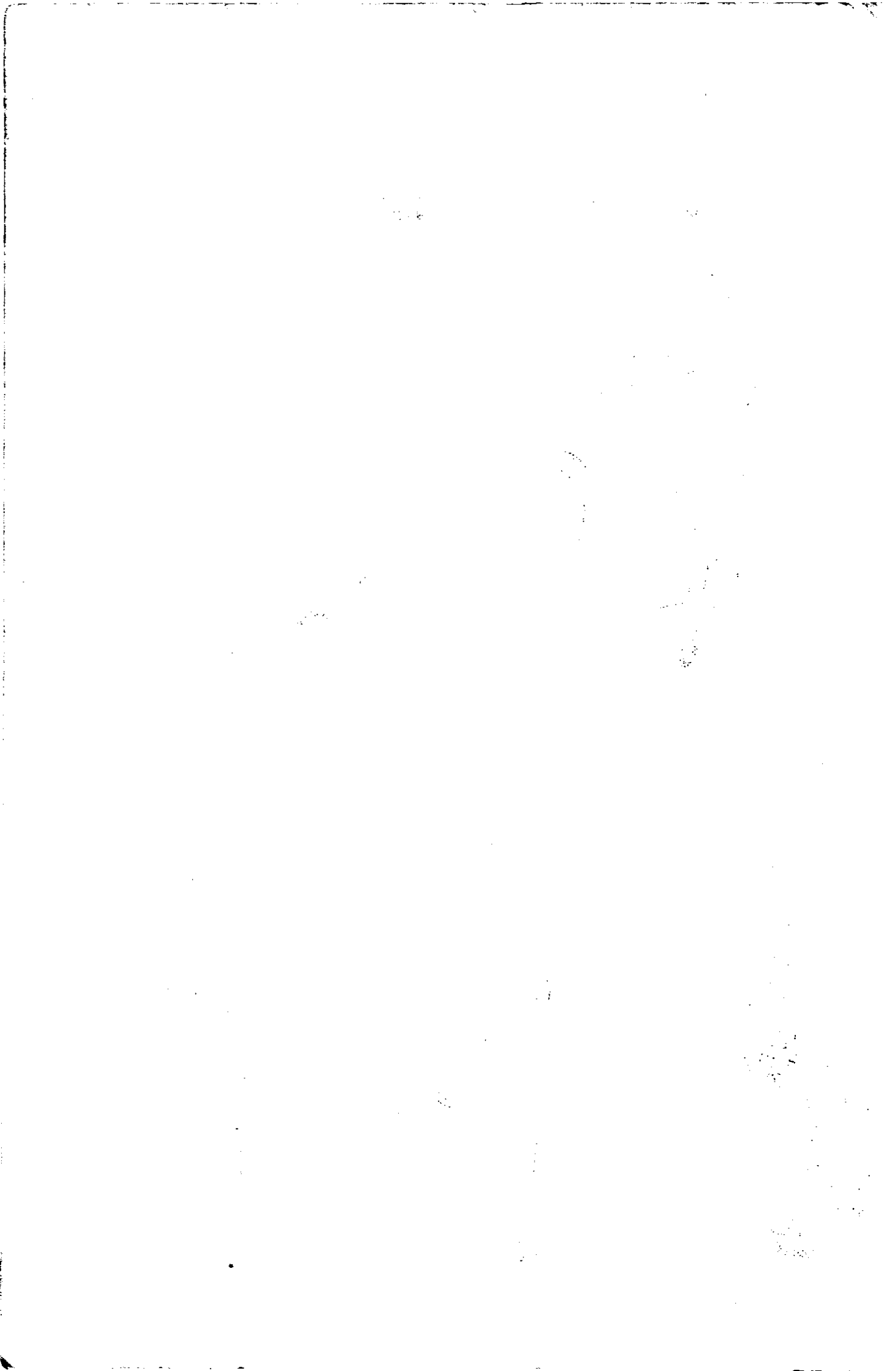
3



4



5



bahan kebaya dari beludu bewarna hitam.

3. Perhiasan dipakai selengkapnya seperti peniti ren teng tiga, gelang tangan, cincing dan giwang.

Sedangkan pada dahi diberi hiasan, yaitu goyangan persis didahi tengah suput juju disamping goyangan pada pelipis dihiasa dengan diberi tambahan yang berwarna hitam persis seperti anak-anak rambut kemudian dihiasi godeg pada bawah telinga.

Hiasan rambut dibuat sanggul gelung tekuk dihiasi dengan cenduk jongkat, cunduk mentul 3 buah, tusuk konde 2 buah dan jalinan kembang bunga melati

4. Alas kaki memakai selop tertutup dari bahan bludu bewarna hitam.

Pemeliharaan Kain dan Cara Mempergunakannya.

Sisi atas dan sisi bawah dari kain merupakan tepi tenunan sedangkan ujung-ujungnya dijahit. Apabila mempergunakan kain batik atau lurik salah satu ujung yang telah dijahit harus dilipat-lipat (diwiron) selebar kurang lebih 2 cm. Untuk itu, lipatlah dahulu jahitan yang terdapat diujung kain tadi tiga kali ke sebelah dalam sebelum membuat wiron tersebut. Jumlah lipatan apabila dihitung dari sebelah luar harus merupakan bilangan ganjil. Dalam mengerjakannya setiap lipatan diambil secara pertical menurut ujung kain tersebut, kemudian lipatan yang sudah terbentuk dan bentuk tadi dilipat-lipat lagi kebawah dengan **genggaman** tangan sehingga tekanan dari genggaman tersebut memperkuat lipatan-lipatan tadi. Setelah semua lipatan-lipatan terbentuk, cara ini diulangi lagi berkali-kali. Kemudian lipatan tersebut dijepit de -

ngan jepitan kertas. Kain digulung dimulai dari lipatan tersebut sampai habis. Kedua ujung gulungan tersebut kemudian masing-masing dilipat gandakan ketengah. Ikatlah lipatan dari gulungan kain yang sudah diwiron tersebut dan simpan untuk kira-kira sebulan atau lebih sebelum dipakai. Dengan cara demikian akan tampak bahwa sisa-sisa dan lilin yang melekat kepada mori yang ditenun dengan halus itu akan menyebabkan lipatan-lipatan tajam yang sifatnya semi permanen tanpa perlu diseterika. Apabila kain tersebut terlalu pendek bagi tinggi badan si penakai, yang berarti tidak akan mencapai ukuran yang cocok dari pinggang sampai ke tunit, tambahkanlah sehelai bahan sepanjang bagian sisi atas dari kain tersebut - bagian tambahan ini akan tertutup oleh stagen.

Ada dua macam batik, yaitu batik tulis dan batik cap. Akan tetapi proses umum dalam pembuatannya adalah sama yaitu bagian-bagian kain yang tidak boleh kena warna celupan ditutupi dengan lilin yang tebal, kemudian kain tersebut dimasukan ke dalam cairan yang mengandung warna celup tadi. Perbedaannya ialah bahwa dalam batik tulis corak-corak yang halus dan indah tersebut dilukiskan dengan mempergunakan sebuah canting yang merupakan sebuah pena halus yang diisi dengan lilin cair. Dalam hal batik cap, corak-corak tersebut dicapkan dengan cara memasukan sebuah balok atau cap, yang biasanya terbuat dari kawat-kawat tembaga yang dilakatkan kepada sebuah alas dari logam, kepada cairan lilin kemudian mencapkannya ke atas kain yang akan di batik yang dibebaskan di atas alas yang rata.

Batik tidak boleh dicuci setiap kali sesudah dipakai, akan tetapi dapat diperanginkan kemudian digulung dan

391.2598  
dari  
b1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG 17

diikat lagi. Sesudah dipakai beberapa kali, kain batik dapat dimasukan ke dalam air dingin, atau lebih baik ke dalam air tek dingin yang keras, atau air garam.

Janganlah sekali-kali mempergunakan sabun atau air panas. Jangan pula diseterika karena dengan demikian akan melenahkan kain tersebut. Apabila kain batik ke lihatannya kotor - batik jarang meninggalkan bekas kotoran (stain) karena adanya sisa-sisa lilin di dalam kain tersebut - kain tersebut dapat dibersihkan dengan menggunakan lerak atau bahan pembersih kimia lainnya, kemudian masukan ke dalam air dingin. Dengan pemeliharaan yang baik, sehelai kain batik dapat tahan berpuluh-puluh tahun lamanya dan teristinya - kain bati yang halus dianggap sebagai barang warisan yang diturunkan dari ibu ke anak.

#### B. S u n d a. —

Penampilon kain kebaya wanita Sunda hampir bersamaan dengan wanita Jawa, tetapi ada sedikit hal yang membedakan kedua daerah ini. Cara berpeakaian wanita Jawa dipengaruhi oleh aturan-aturan adat yang cukup kuat. Kalau orang Sundah senang mengikuti mode dan cepat menerima suatu perobahan tidak begitu terikat dengan adat.

Bentuk kebaya wanita Sunda banyak variasi pada bagian letur aslinya memakai arah atau seni ukir V dan segi empat seiring dengan itu bentuk lengan juga dibuat bermacam-macam variasinya, lain dari pada kebaya Sunda sering juga dibordir pada sekeliling pingiran-pinggiran kebaya pemilihan warna pada kebaya -

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



Gambar 6. Kebaya Sunda



nya senang memakai warna-warna yang menjolok.

Kebaya untuk sehari-hari dan untuk bepergian bentuknya sama hanya dibedakan oleh pemilihan bahan untuk sehari-hari dipakai bahan katun sedangkan untuk bepergian dipakai bahan yang lebih mahal seperti cripe, geargette, sutra, kain renda, chiffon, organda dan banyak lagi bahan yang terbuat dari teknologi moderen sekarang ini dan tentu saja bahan itu dibeli sesuai dengan tingkat ekonomi sipemakai.

Dandanannya rambut disisir rapi kebelakang dan disanggul bentuk konde solo, perhiasan yang dipakai sederhana saja. Alas kaki memakai sandal atau selop dibuat hak lebih kurang 5 cm.

#### Pakaian Adat.

Pakaian adat juga dapat dilihat waktu upacara pesta perkawinan khususnya bagi penganten wanita, dandanannya hampir sama dengan penganten Jawa, pada dasarnya penganten wanita Sunda memakai kebaya brokad putih tetapi sekarang banyak juga yang memakai bahan bludru dan bahan-bahan polos lainnya.

Alas kaki memakai selop hak tinggi berwarna putih mengkilap yang bagian depan tertutup.

Rias muka dahulu hanya memakai bedak menir saja sekarang sudah memakai make-up yang dipermoderen sesuai dengan kemajuan zaman.

#### C. Jakarta.

Penduduk di daerah Jakarta mayoritas memeluk agama Islam. Sungguhpun sekarang ini sudah merupakan ibu kota Kenegaraan Indonesia, tempat keluar masuk -



Gambar 7. Busana None Jakarta

nya beraneka ragamnya kebudayaan, baik kebudayaan dalam negeri maupun luar negeri. Tetapi itu tidak akan mempengaruhi prinsip dan keyakinan bagi penduduk daerah setempat khususnya dalam hal seni berpakaian mereka punya gaya tersendiri dalam menampilkan pakaian daerah saja. Untuk pakaian sehari-hari dan untuk bepergian mereka memakai kebaya seperti wanita-wanita Sunda.

#### Pakaian Adat.

1. Sarung batik tulis atau cap memakai tumpal.
2. Kebaya yang didalamnya sampai diatas lutut dibuat dari bahan polos (crepe, georgate).
3. Selendang dari bahan polos serasi dengan kebaya
4. Alas kaki selop tertutup bagian depan.

#### Cara Berpakaian.

Dipasang sarung seperti biasa tempat diletakan dibagian depan, dibagian pinggang di ikat dengan setagen atau angkin sekarang bisa dipakai lontarsasetelah itu pasangken kebaya dibagian depan dikancingkan dengan tiga buah peniti atau bros. Rambut dibuat sanggul padat di kerudungkan selendang untuk penutup kepala.

Cara membuat pola sama dengan kebaya yang dipanjangkan.

#### D. B a l i.

Kebaya di daerah bali dipakai untuk pakaian sehari-hari dan sering juga dipakai untuk upacara adat untuk upacara sembahyang dan dipakai oleh wanita-wanita yang menjunjung sesajen pemakaian kebaya ini po-



Gambar 5. Kebaya Bali

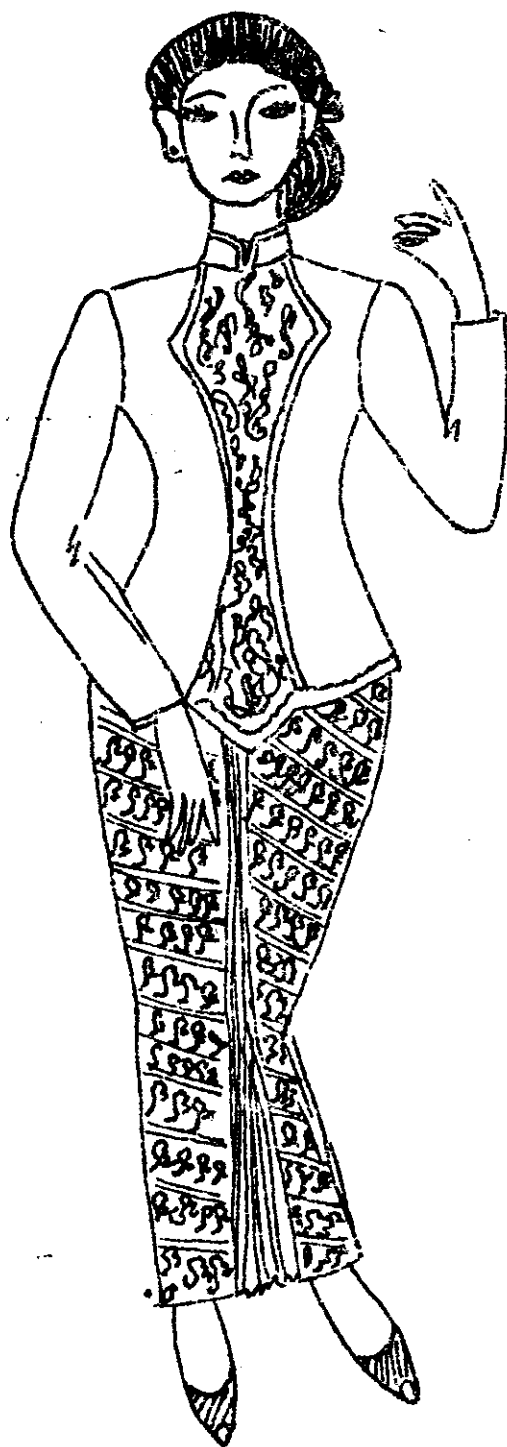
ngaruh dari Jawa. Maka banyak juga wanita Bali yang memakai kain dengan kebaya seperti di Jawa, hanya cara penakaiannya yang berlainan.

#### Cara Berpekaian.

1. Kain dipakai seperti kain Jawa tanpa wiron (kain tenunan sendiri). Sarung teknik celup bermotif warna mengkilap.
2. Dipakai kebaya diatas kain.
3. Lilitkan senting (terbuat dari bahan songket) diatas kebaya di bagian pinggang.
4. Rambut disusun rapi kebelakang dibuat kondo yang disebut "pusungan".
  - a. Pusungan gonjer, dipakai oleh anak gadis yang mana pangkal rambut dilepas atau diuraikan saja.
  - b. Pusungan stagen, dipakai oleh wanita-wanita yang sudah kawin yaitu setelah rambut diputar satu kali, ujung rambut ditekuk kedalam seperti angka delapan.
5. Hiasan, kalau orang itu akan menjunjung sesajen disusun kembang disekitar pusungan, sedangkan yang tidak membawa sesajen, hiasan kepala diletakan di depan perhiasan lain seperti kalung, gelang, giwang dan cincin terbuat dari emas.

#### E. Kalimantan Timur.

Salah satu pakaian dari wanita-wanita keluarga Raja Kutai. Kalimantan Timur, ialah kebaya, satin yang dipotong lurus dibagian bawah dan mempunyai lekuk leher yang tinggi dipakai bersama-sama dengan kain batik yang berwiron. Kain tersebut dililitkan ke badan dari sebelah kiri ke kanan. Bagian



Gambar 9. Kebaya bersulam Kalimantan Timur

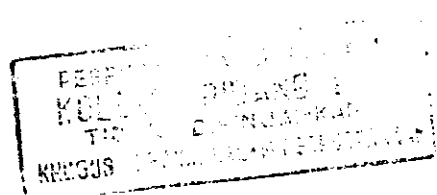
muka dari kebaya ditutup dengan tambahan bahan, pada pinggiran lengan baju dan lekuk leher dihiasi dengan sulaman dari benang emas. Kadang-kadang tergantung dari pada tingkat dan kekayaan sipemakai, seluruh bagian tambahan bahan penutup disebelah depan diisi dengan sulaman dari benang emas dan bulu-bulu burung yang halus dan putih. Perhiasan yang dipakai sederhana ditambah dengan sebuah kipas yang terbuat dari bulu burung unta.

#### F. T i m o r.

Wanita-wanita dari kampung memakai blus dari katun putih yang dibuat dengan pola kebaya dengan sarung tenunan tangan yang berwarna coklat tua dan biru bercorak garis-garis mendatar dan berbunga.

Sarung tersebut dililitkan ke badan dari sebelah kanan ke kiri bagi wanita-wanita yang sudah bersuami dan sebaliknya bagi gadis-gadis yang belum bersuami. Sarung ini diikat dengan ikat pinggang perak atau emas yang bersambung yang dililitkan disebelah dalam kebaya.

Sehelai selendang katun dilipat empat dan digantungkan dibahu sebelah kiri sehingga pinggirannya yang terurai (franye) terletak sedikit di atas pinggang. Rambutnya dikonde yang erat dan dihiasi dengan dua buah tusuk konde yang terbuat dari perak. Sebuah kalung yang terdiri dari muti merah yang diselangi dengan bulatan-bulatan emas dan manik-manik dari gelas yang antik, bersama dengan gelang-gelang yang terbuat dari perak dan gading melengkapi pakaian ini.



## G. M i n a h a s a .

Pada umumnya pakaian di Minahasa sama rata antara golongan kaum bangsawan dan rakyat biasa. Minahasa tidak mempunyai hasil tenunan sendiri, sebab tidak ada yang pekerjaannya bertenun.

Pada umumnya masyarakat Minahasa lebih mengutamakan perhotelan, sebab daerahnya subur seperti :

- menanam padi dan jagung
- berkebun cengkeh, kelapa dan kopra.

sebagian ada juga yang berdagang. Dari itu bahan pakaian di Minahasa biasanya diimport dari luar atau dari daerah-daerah lain di Indonesia.

Pakaian Wanita, terdiri dari :

- Pakaian sehari-hari
- Pakaian ke Gereja/Pesta.
- Pakaian penten
- Pakaian perjamuan Asya/kematian.

### 1. Pakaian Sehari-hari.

#### a. Sarung :

Seperti yang dipakai oleh wanita-wanita Tionghoa, yaitu sarung batik pekalongan dengan berbagai warna.

Untuk gadis-gadis (wanita yang belum kawin) kepala sarungnya diletakan disebelah kiri, sedangkan untuk wanita-wanita yang sudah kawin terletak disebelah kanan.

Sarung ini diikat dengan ikat pinggang.

#### b. Kebaya Adat

yaitu semacam kebaya pendek dari kain putih biasa tanpa memakai renda. Tetapi sekarang telah





Gambar 10. Kebaya Minahasa

banyak yang memilih bahan import yang bercorak ke-cil-kecil.

- c. Cele (kutang).  
modelnya seperti cele dari maluku.  
Bahagian depannya ditutupkan dengan kancing.
- d. Ikat Pinggang atau tali kain.
- e. Peniti kancing yang bersusun tiga buah. Dipakai un-  
tuk menutup kebayaanya.

## 2. Pakaian ke Gereja/Pesta.

- a. Sarung/kain panjang Pekalongan, tetapi bahannya le-  
bih halus.
- b. Kebaya Putih.

Yang pinggirannya diberi rendah yang lebar atau ke-  
cil atau dibordir saja sekelilingnya, yang disebut  
"kebaya bordir".

Bahannya : Batis, voile dan mansouk.

Dahulu modelnya diberi belahan pada lengan yang di-  
tutupkan dengan kancing emas/perak 7 atau 9 buah,  
seperti juga kebaya Maluku. Tetapi sekarang model  
ini tidak ada lagi.

## BAB. IV

### BADAN ATAS TERBUKA

Cara berpakaian yang bagian badan atas terbuka, adalah sumber inspirasi dari bentuk dasar pakaian kutang pada zaman purbakala. Selain itu adalah pengaruh kebudayaan Hindu yang pernah masuk kedalam wilayah kita, yang sampai sekarang masih tertinggal dan membudaya di Negara kita. Cara berpakaian yang seperti ini dapat terlihat di beberapa daerah diantaranya, Rote, Sumba, Jawa Sabukwala, Jawa Basahan, Bali, Cara berpakaian yang seperti ini yang menjadi pusat perhatian adalah pemakaian tenunan-tenunan yang indah karena cara pemakaiannya terdiri dari lembaran-lembaran kain saja tidak dibuat seperti baju-baju yang lain. Setiap daerah mempergunakan tenunan yang berbeda-beda pula.

#### A. R o t e.

Pakaian adat Rote mempergunakan bahan tenunan sendiri yang dibuat dengan teknik ikat dipakai beberapa lebar kain sekali gus. Sarung lebih panjang dari pada ukuran biasa yang juga dipergunakan untuk alat pengangkut dan sebagai selimut untuk menutupi apabila harus terpaksa menginap dijalanan.

Bila dipakai panjang sarung berukuran dari tanah sampai kekuning akan tetapi lebarnya tidak berapa banyak bedanya dengan ukuran badan.

#### 1. Pakaian Adat.

- a. Sarung asli teknik ikat berwarna hitam dihiasi corak bunga-bunga dibuat dari benang katun atau sutera.

- b. Selendang dengan ukuran sedang yang kedua ujungnya diberi jambut.
- c. Ikat pinggang (pending) dari emas atau perak.
- d. Perhiasan kalung dari manik-manik dan rajutan emas, sisir atau taruh konde emas, gelang dari perak.

## 2. Cara Memakai Sarung.

Pakai sarung kebadan tarik keatas sehingga ping - giran bawah sampai mata kaki. Ikat pinggang dengan seutas tali, kencangkan bagian atas seperti memakai sarung untuk mandi setinggi payu dara, biar - kan kelebihananya tergantung disekeliling pinggul, sehingga terbentuk penutup pinggul.

Apabilamemakai selendang gantungkan pada kedua ba hu sehingga kedua ujungnya tergantung disebelah muka dibalik ikat pinggang. Selendang terbuka lebar dapat menutupi lengan sampai disiku, untuk pa kaian adat selendang sangat diperlukan untuk keso panan.

Rambut dibuat sanggul padat berukuran sedang di- hiasi dengan tusuk sanggul sebelah atas kepala ba gian belakang kemudian pasanglah sisir penghias diatas kepala.

## B. S u m b a.

Pakaian daerah Sumba sangatlah sederhana se- kali, tenunan yang dipakai terbuat dari teknik ikat, motif yang mengandung arti yang dicurahkan kedalam corak tenunannya yang melukiskan bintang- bintang, manusia, dan pohon-pohonan. Untuk memperindah pakaiannya mereka biasa memakai



Gambar 11. Busana wanita bangsawan Sumba

lempengan-lempengan emas atau perak manik-manik, kulit bintang dan bagian tubuh binatang lainnya dibuat sedemikian rupa digantungkan ditubuh sebagai perhiasan.

#### 1. Pakaian Adat.

- a. Sehelai sarung yang ditenun tangan bercorak bergaris-garis atau berjalur-jalur dengan warna-warna yang terang dihiasi dengan lukisan-lukisan berbentuk manusia, binatang dan bunga-bunga dengan pinggiran sarung yang dihiasi dengan manik-manik dari porselen.
- b. Seutas tali pinggang dua helai selendang satin yang sangat panjang berwarna hijau, kuning atau merah untuk mengikat pinggang dan kepala pada kening, warna-warna tersebut bertentangan/kontras dengan warna sarung.
- c. Sehelai selendang tenunan tangan dengan warna warna bata, biru tua dan biru pucat diatas dasar keputih-putihan.
- d. Sebuah sisir besar terbuat dari kulir kura-kura (ukuran 17 x 20 cm) yang diberi ukiran-ukiran berbentuk ayam jantang, rusa dan tumbuh-tumbuhan yang merambat, pada kira-kira sepertiga bagian atasnya.
- e. Sebuah kalung dari mouti merah, dengan hiasan gantungan mamuli terbuat dari emas berbentuk huruf omega, subang mamuli atau yang berbentuk lainnya, gelang-gelang besar dari gading.



Gambar 12. Penari Suwa

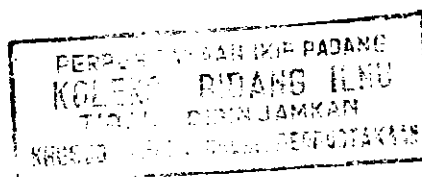
## 2. Sarung Sumba dan Cara memakainya.

Dalam dunia tenunan pulau Sumba terkenal akan hasil tenunan-tenunannya yang luar biasa. motif-motif yang mengandung arti yang melukiskan binatang binatang, manusia dan pohon hayat dijemakan kedalam tenunan melalui berbagai metode ; tenunan ikat dan pahikungu atau tambahan benang lungsin (supplementary warp techniqui) sebagai yang telah dikemukakan sebelumnya. Dapat ditambahkan pula hiasan-hiasan dalam bentuk bundaran-bundaran kulit kerang, pinggiran-pinggiran yang diberi manik-manik dan pinggiran-pinggiran mata uang.

Warna-warna utama yang dipakai ialah merah mengku du kuning tegerang, biru nila dan warna asli dari serat-serat benang kapas. Dengan cara mencelup dan memasukan keembali kedalam tempat-celupan akan memberi hasil tambahan warna-warna lainnya.

Campuran atau ramuan-ramuan rahasia dari keluarga akan memberkan warna-warna yang khas pula.

Masukan badan kedalam sarung dan tariklah sarung ke atas sampai mencapai payudara. Lipatkan lebih - nya kedalam atau keluar. Lilitkan sarung dari kanan ke kiri dengan lipatannya menghadap kekiri dan berakhir tepat didepan ketiak sebelah kanan ; kemudian kencangkan. Selendang yang panjang dilipat juga menurut panjangnya. Tengah-tengah lipatan tersebut ditempatkan tepat dihelakang pundak dengan ujung-ujungnya jatuh kesebelah muka sama panjang - nya. Agar letaknya dibagian punggung lebih rapi, lebih lipatan, selendang tersebut (yang kaku) di - lipatkan kesebelah kiri mengikuti garis bahu.





Apabila sehelai ikat pinggang dari satin yang sangat panjang, lipatlah lebar selendang tersebut memanjang dengan ukuran selebar tangan ; lilitkan sekali di pinggang melalui selendang yang tergantung dimuka tadi, dan ikatlah dengan tidak terlalu kencang disebelah muka. Ujung-ujung selendang harus tergantung dengan rata dibawah lutut.

Sisirlah rambut dari muka kebelakang, tempatkan sisir pada pusat kepala.- bagian atas sisir harus kelihatan dari depan - lingkarkan untaian rambut pada sisir tersebut (atau diganti dengan seikat rambut yang dikeritingkan). Ambilah ikat kening/kepala yang terbuat dari kain satin berwarna, yang dilipat menurut panjangnya selebar kira-kira 5 cm. Lilitkan melingkar kekepala sekali dengan disimpulkan disebelah belakang kepala. Ujung-ujung ikat kepala akan tergantung sampai kepinggang sebelah bawah atau lebih.

Cara yang kedua, yaitu dengan mempergunakan sehelai sarung panjang dan dengan sehelai selendang katin saja. Masukkan badan kedalam sarung dan tariklah keatas sampai menurut payu dara. Ikat pada pinggang dengan ikat pinggang satin (sebagai diutarakan diatas) atau dengan batik. Lilitkan tepi sarung sebelah atas menutupi payu dara dengan lipatan sebelah kiri, kemudian kencangkan. Karena sarung tersebut sangat panjang, maka lebih dari panjang sarung dari pinggang sampai kepayu dara diatur sedemikian sehingga jatuh terkulai menutupi pinggang dan sebagian dari pinggul.

Hiaslah rambut dengan cara yang sama seperti dikemukakan diatas, dengan melilitkan rambut pada sisir

atau dibiarkan tergantung kebelakang - ikat kepala dari satin akan menahan sisir pada tempatnya.

Kalung Manuli/Anting-anting.

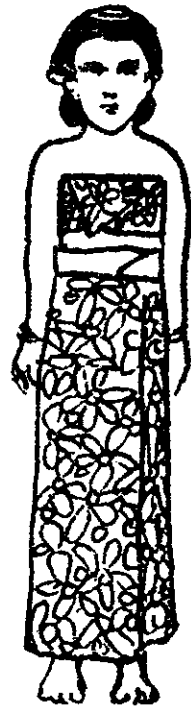
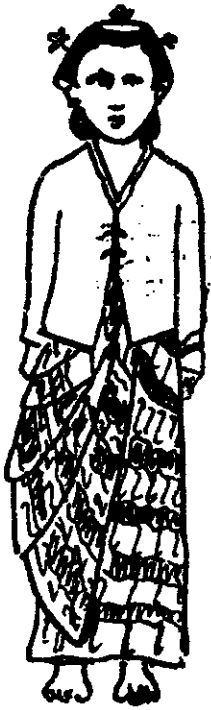
Manuli.

Manuli adalah salah satu macam perhiasan yang khas bagi pulau ini yang biasanya terbuat dari emas atau dilapisi (disepuh) dengan emas yang merupakan suatu lambang kedudukan dan sangat penting bagi hiasan pakaian. Dengan bentuk seperti huruf omega, hiasan-hiasan lain dapat ditambahkan dalam bentuk bulatan-bulatan kecil yang ditempelkan kepadanya, gulungan-gulungan kawat harus berbentuk pegas yang melingkar dan ayam jantan yang beradu. Salah satu variasi yang coraknya dapat dibuat dengan mudah dari lembaran tembaga dan kawat halus yang dipatrikan kemudian dicat emas, dilukiskan di bawah. Perhiasan ini dapat digantungkan pada kalung yang dibuat dari manik-manik.

#### C. Jawa-Sumbuk Wala.

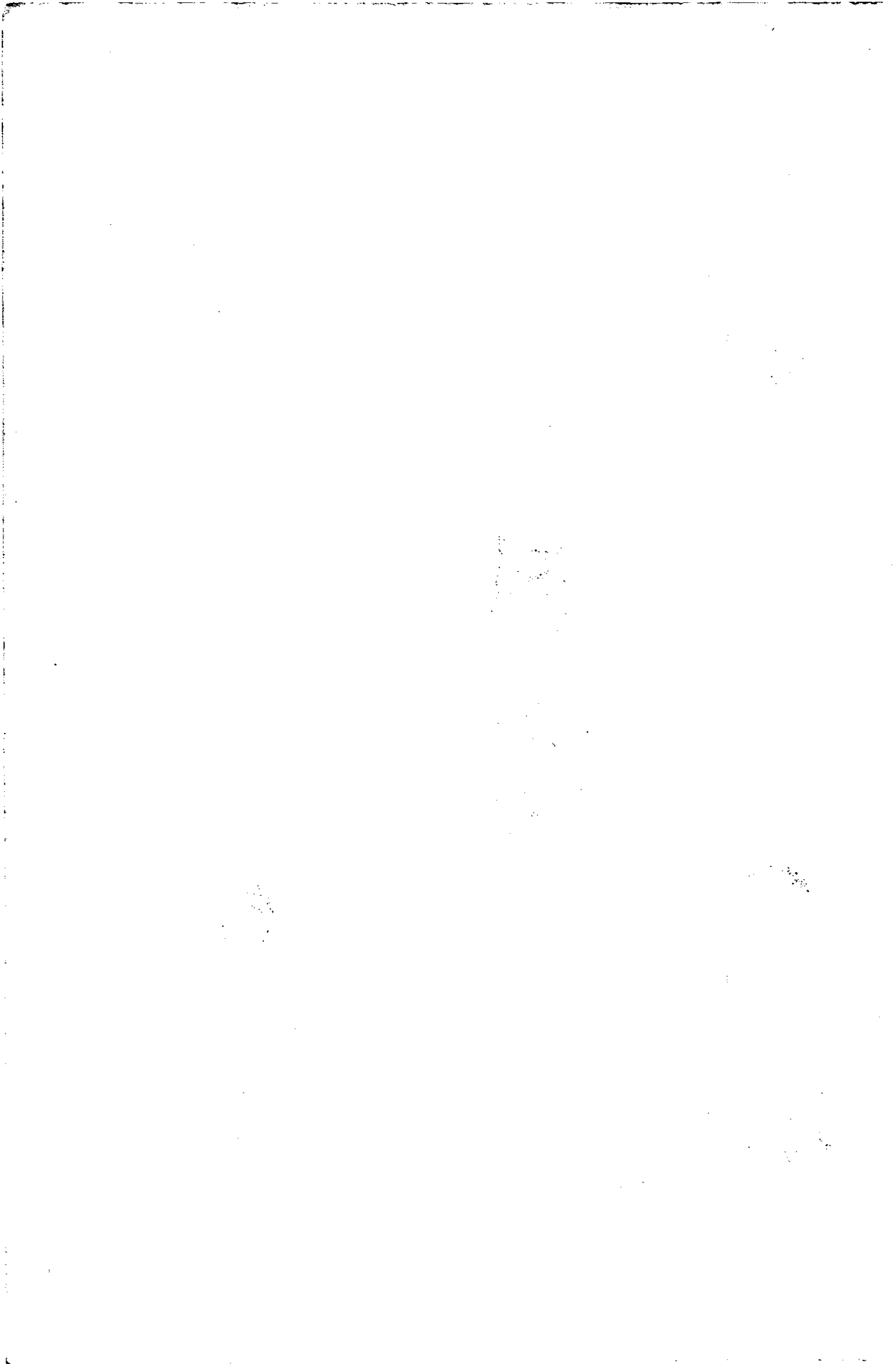
Cara berpakaian yang unik yang tidak kalah pentingnya dapat dilihat didaerah kerabat jawa tengah yang merupakan daerah kebudayaan kuno di kuasai oleh Sri Sultan.

Disini setiap jenis pakaian menunjukkan tahap tertentu dalam proses pertumbuhan sipemakai yang ada hubungannya dengan status diri sipemakai. Putri Karaton yang keluar mencapai akil baliq, pada kesempatan pesta mengenakan kain batik yang ujung sebelah luar di drapir dikencangkan dengan sebuah ikat pinggang



Gambar 13.

Pakaian putri-putri raja  
Kraton



dari bludru atau gasper emas/perak dan memakai baju kebaya yang terbuat dari badan brocade atau kain sundari berwarna muda. Selama masa remaja, putri meninggalkan kebayanya. Kain yang masih tergantung di lengkapi dengan kemben untuk menutupi badan atas. Shari dengan cara lain kain digantungkan dari bawah ketiak tanpa memakai kemben. Sebagai perhiasan dipakai kalung tingkat tiga berbentuk bulan sabit kadang kala dihiasi dengan permata dan memakai gelang pada pangkal lengan

#### 1. Pakaian Adat.

- a. Kain batik dengan corak kuno
  - b. Sebuah ikat pinggang logam atau ikat pinggang dari kain dengan ikat pinggang biasa.
  - c. Sehelai penutup badan (kemben) terbuat dari satin yang disulam dengan benang emas, dipakai disebelah dalam kain batik, atau sehelai kain batik lainnya yang dilipat untuk menutupi badan bagian atas di luar kain yang dipakai, atau baju kebaya bagi orang gadis yang masih kecil.
- Perhiasan dari emas yang sederhana, kalung yang tradisionil, tiga buah tusuk sanggul yang bergoyang di atas sanggul dan sisir yang berbentuk setengah lingkaran.

#### 2. Cara Memakai Kain.

Untuk mengenakan kain ini bantuan dari seseorang mungkin akan dibutuhkan. Petunjuk-petunjuk dibawah ini adalah bagi orang yang membantu mengenakannya.

dari bludru atau gasper emas/perak dan memakai baju kebaya yang terbuat dari badan brocade atau kain sundari berwarna muda. Selama masa remaja, putri menanggalkan kebayanya. Kain yang masih tergantung di lengkani dengan kemben untuk menutupi badan atas. Shari dengan cara lain kain digantungkan dari bawah ketiak tanpa memakai kemben. Sebagai perhiasan dipakai kalung tingkat tiga berbentuk bulan sabit kadang kala dihiasi dengan permata dan memakai gelang pada pangkal lengan

#### 1. Pakaian Adat.

- a. Kain batik dengan corak kuno
  - b. Sebuah ikat pinggang logam atau ikat pinggang dari kain dengan ikat pinggang biasa.
  - c. Sehelai penutup badan (kemben) terbuat dari satin yang disulam dengan benang emas, dipakai disebelah dalam kain batik, atau sehelai kain batik lainnya yang dilipat untuk menutupi badan bagian atas di luar kain yang dipakai, atau baju kebaya bagi orang gadis yang masih kecil.
- Perhiasan dari emas yang sederhana, kalung yang tradisionil, tiga buah tusuk sanggul yang bergoyang di atas sanggul dan sisir yang berbentuk setengah lingkaran.

#### 2. Cara Memakai Kain.

Untuk mengenakan kain ini bantuan dari seseorang mungkin akan dibutuhkan. Petunjuk-petunjuk dibawah ini adalah bagi orang yang membantu mengenakannya.

a. Cara Tradisionil Bagi Gadis Kecil.

Kain dibuat secara memanjang dan dilipat dibagian atas ke bawah sampai lebarnya mencapai ukuran dari sebelah kiri ke kanan dan diteruskan sampai kesebelah kanan. Kencangkan pada pinggangnya dengan sebuah peniti kemudian ikat dengan tali pada pinggang. Tutupi ikatan tersebut dengan stagen atau pelangi. Dengan mengambil ukuran selebar tangan dari ujung sebelah muka, kelbihan kain yang terlepas dan tergantung ke bawah dilipat-lipat memanjang dari tepi tenunan yang satu sampai ke tepi tenunan lainnya (dari atas ke bawah). Cara melipatnya sama seperti membentuk wiron akan tetapi dibiarkan lepas sehingga lipatan ujung kain tadi ke muka badan sampai ke pinggang dan ukurlah bagian bawah lipatan tersebut sehingga sama dengan tepi kain sebelah bawah.

Tahan lipatan dengan tangan kiri pada pinggang sebelah muka. Dengan tangan kanan lilitkan sisa lipatan tengah-tengah pinggang sebelah muka dimana kemudian pada ujung tersebut dibuat setengah simpul dengan cara menyelipkan ujung lipatan ke bawah permukaan lilitan tadi. Simpul ini dikencangkan dengan kuat sekali. Ujung lipatan harus tergantung lepas sedikit sebelah muka yang dapat diberi peniti untuk dikencangkan sehingga rapi.

Pakailah ikat pinggang dari beludru dengan gasper yang ditempatkan didepan untuk mencukupi lilitan tadi. Setelah itu, pakailah kebaya, lebih baik tanpa bahan penyanggung di muka dan dengan memakai dua

atau tiga buah bros emas, kebaya dikencangkan. Tiga buah tusuk sanggul (cunduk mentul) menghiasi sanggul yang besar dan tidak ketat dan subuah sisir yang berlapis emas berbentuk setengah lingkaran (cunduk jungkat) mwehana rambut pada pusot kepala. Sepatu yang berwarna emas yang bertumit rendah dapat dipakai dengan pakaian ini.

b. Cara Yang Modern.

Kain dibuka seluruhnya menurut panjangnya. Buatlah lipatan keluar pada ujung kain bagian atas sebelah kiri kemudian bagian yang dilipat tersebut dipegang oleh sipemakai dan ditempatkan dimuka badan untuk menutupi payudara dengan ujung segitiga lipatan tergantung ditengah-tengah badan. Melewati sebelah dalam kedua belah lengan dibawah ketiak, sisa-sisa bagian kain yang menutupi payudara tadi dihubungkan ditengah-tengah punggung dan dikencangkan dengan sebuah peniti. Dengan mengambil patokan dari kiri kekanan, ujung kain yang panjang akan tergantung disebelah kanan. Tariklah ujung bagian kain yang panjang tadi ke pinggang sebelah kiri. Letak kain pada badan harus membentuk badan (kain tersebut mungkin harus dikencangkan kepada kutang panjang dengan peniti). Sebelah ujung kain yang panjang dan lepas kemudian dilipat-lipat memanjang seluruh lebar kain dengan ukuran lipatan selebar tangan seperti membuat wiron yang lepas ; kemudian bawahlah ujung yang sudah dilipat ini kepinggang sebelah kanan.



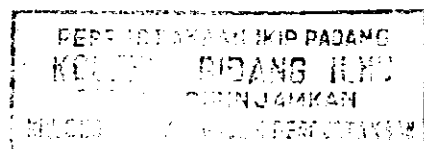
Ikut pada pinggang dengan tali, dan kencangkan. Apabila pemakai badannya terlalu kecil, maka lipatan kain yang tergantung disebelah muka akan terlalu panjang. Dalam hal demikian, maka ujung disebelah pinggang dibelakang ikatan ditarik sehingga kelebihan pada ikatan tersebut terkulai kebawah pada pinggang disebelah kanan. Tutuplah dengan tali ikat pinggang yang berwarna yang lebih lebar (atau kencangkan dengan ikat pinggang). Setelah selesai diikat tariklah ujung kain yang lepas (jika lebihnya) sehingga panjangnya tepat dan aturlah tergantungnya lipatan dengan baik.

#### Cara Membuat Sanggul dan Hiasan Rambut.

Sisirlah rambut kebelakang dan ikat dengan karet se-dikit dibawah pusat kepala. Apabila memakai cemara ikatlah pula bersama-sama dengan rambut dan satukan kedua macam rambut tersebut dengan diputar beberapa kali. Peganglah bagian ujung rambut tadi dan bawa ke atas sampai kepada tempat ikatan tadi dan lilitkan sekali atau dua kali agar kencang.

Masukan tangan kepada lubang yang terbentuk pada rambut tadi dengan telapak tangan menghadap kemuka dari kepala yang akan dihias. Putarlah lubang tadi dengan memutar telapak tangan sehingga menghadap ke luar. Lepaskan tangan dengan pelan-pelan dengan menariknya ke atas melalui ikatan rambut tadi.

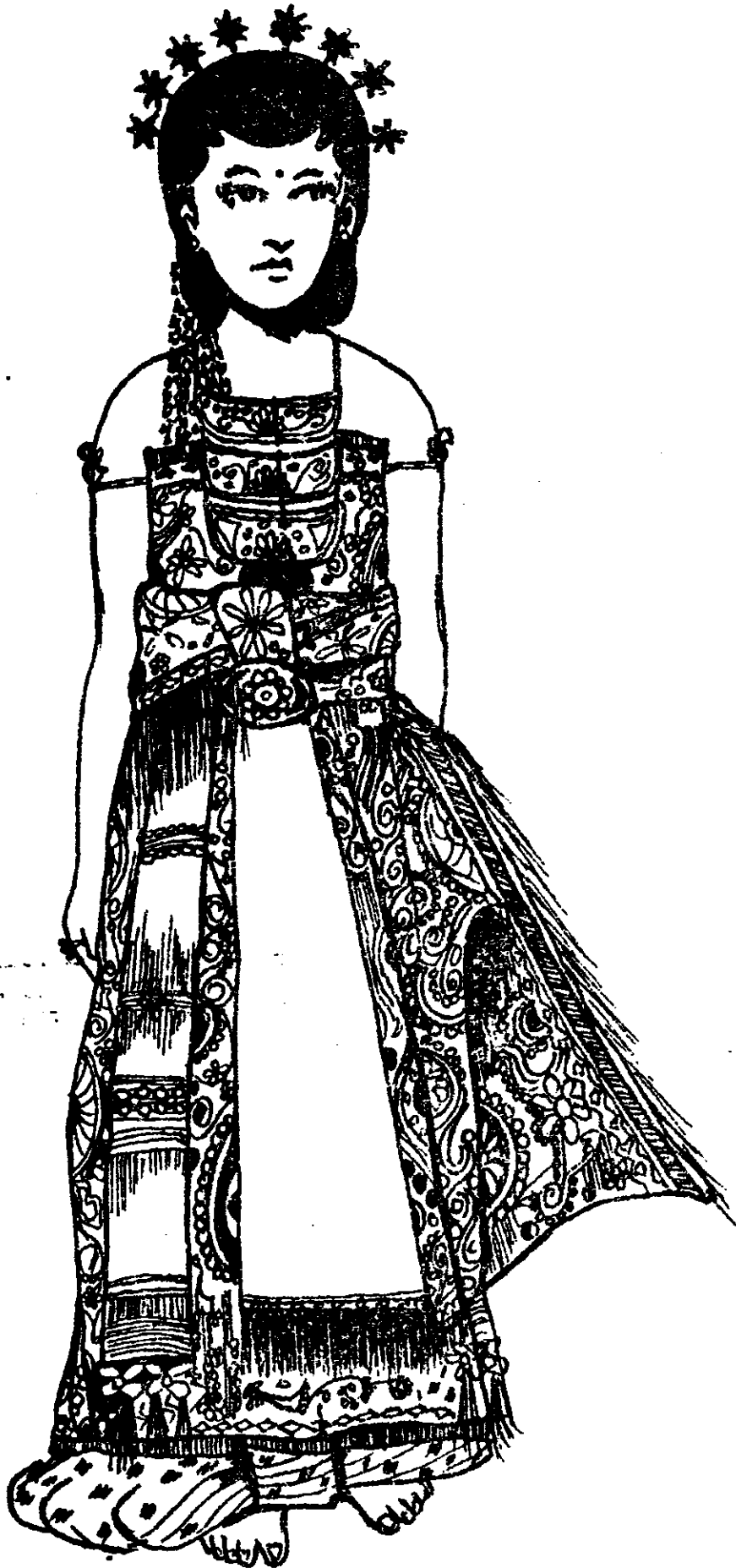
Kencangkan dengan baik. Dengan memakai pegangan sisir yang runcing, atau dengan jari tangan, tarik se-dikit rambut di sebelah kiri dan kanan yang sudah tersisir ke luar sehingga menutupi sebagian dari ke-



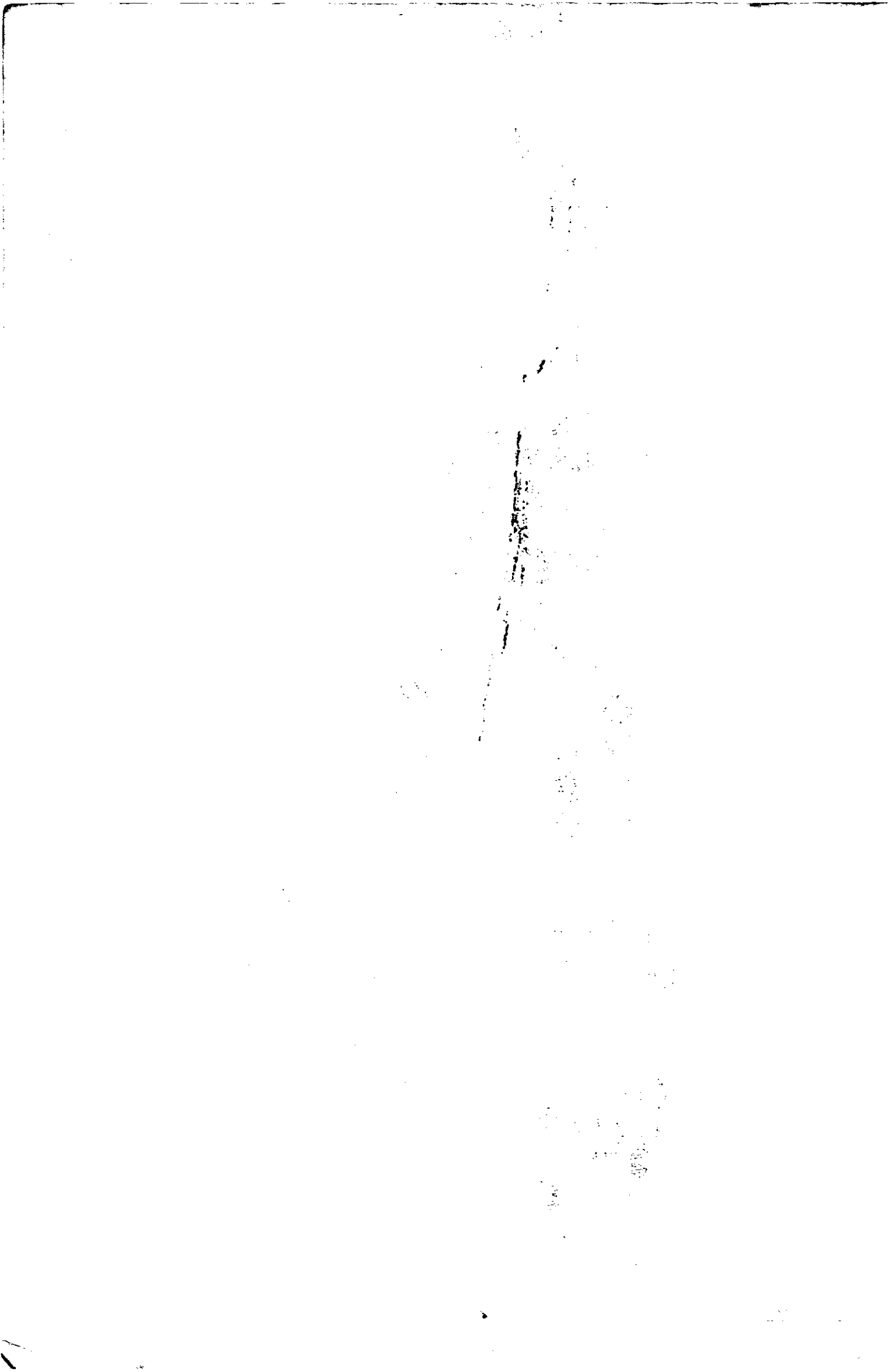
dua kuping sebelah atas. Berilah hiasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Bunga-bunga asli tidak pernah dipakai oleh gadis-gadis yang muda untuk hiasan rambut mereka. Pada waktu sebelum dipakainya karet pengikat, rambut yang berupa ekor kuda tersebut pada ujung sebelah atas diikat dengan seuntai rambut yang diambil dari bagian dekat kepala. Bagian tersebut pengikat ini dengan sengaja dipisahkan ketika menyisirnya yang kemudian dililitkan berulang-ulang dengan kencang pada ekor kuda tadi. Jadi sisir yang berbentuk setengah lingkaran itu gunanya juga untuk mengimbangi tarikan yang kencang dari ekor kuda yang berat itu pada kepala.

#### D. Jawa - Basahan.

Pada waktu upacara pernikahan, putri keraton Jawa mengenakan kain batik yang sangat lebar dan panjang (kira-kira enam kali besar batik biasa), sebagian dari corak-coraknya seringkali badannya dengan bentuk tirai tergantung yang ujungnya diangkat ke atas sehingga melengkung dibelakang badan (dodot). Sehelai cindedipakai disebelah dalam demikian sehingga bersambung. Selendang pelangi diikatkan kepinggang disebelah dalam ikat pinggang. Saat inilah yang pertamakalinya bagi seorang gadis dapat memakai bunga-bunga asli pada rambutnya, dan dengan demikian maka ia banyak mempergunakan bunga-bunga ; untaian untaian yang panjang tergantung dengan rapi melalui salah sebelah bahunya ; sanggulnya yang besar dan lemas penuh diisi dengan bunga-bunga tersebut dan -



Gambar 14. Busana putri Keraton Sala pada pernikahan  
( pakaian basah )



beberapa buah menghiasinya secara terpisah. Sanggulnya kemudian dihiasi lagi dengan tujuh buah tusuk sanggul yang bergoyang (cunduk mentul), sebuah tusuk konde yang sangat indah (ceplok gelung) diletakan tepat ditengah-tengah sanggul, sebuah sisir berbentuk setengah lingkaran (cenduk jungkat) di rambut sebelah muka dan dua buah sisir kecil lainnya (centung) masing-masing diatas pelipis (simbol bagi mempelai putri).

Dengan mengikuti garis tumbuh rambut dikening, dan mengikuti bentuk kecantikan yang tradisionil, dilukiskan garis tersebut agar tampak lebih nyata.

Baju yang "strapless" ini (basahan) dipakai dengan kalung yang besar yang mempunyai tiga buah hiasan emas berbentuk bulan sabit berisi permata, gelang-gelang lengan bagian atas, gelang-gelang dan beberapa buah cincin pada masing-masing tangan, dua buah sabang dari intan.

#### Pakaian Adat.

1. Kain batik dengan corak kuno yang panjang kira-kira empat setengah meter dan lebarnya tiga meter (sama dengan enam helai kain batik ukuran biasa).
2. Kain cinde untuk bagian dalam.
3. Dua helai selendang panjang bertepi terurai.
4. Sebuah sanggul yang besar.
5. Perhiasan sebagai yang diutarakan diatas.

#### Cara Memakai Kain.

##### a. Cara tradisionil.

Lilitkan cinda sekali melingkari badan dan kencang -

kan ditengah-tengah disebelah depan. Biarkan lebih - nya tergantung sampai mencapai tanah. Dengan mengambil ukuran dua pertiga lebarnya, kain yang besar tersebut dilinat memanjang dengan bagian yang lebih pendek tersembunyi disebelah dalam, apabila sipemakai berbadan tinggi, atau dilinat ditengah-tengah apabila sipemakai berbadan sedang atau kecil.

Dengan menempatkan ujung lipatan ditengah-tengah punggung setinggi ketiak, kain tersebut dililitkan melalui pinggang sebelah kiri, menutupi payudara sehingga sampai pada ujung sebelah, kemudian dikencangkan ditempat tersebut dengan sebuah peniti.

Tepi bawah kain tersebut tingginya kira-kira sedikit diatas tanah. Dari bagian yang dikencangkan ini sisa kain yang panjang kemudian dililitkan lagi dengan arah yang sama kebawah payudara sampai keujung pinggang sebelah kanan, kencangkan disini atau dibantu oleh orang lain untuk memegangnya (pada kenyataannya akan banyak membutuhkan bantuan seseorang dalam mengenakan kain yang sangat besar ini). Injaklah pinggir kain bagian bawah dengan kaki kanan. Apabila lebar kain tersebut semula tidak dilipat dua (bagi orang yang tinggi badannya), sisa kain yang masih tergantung ini sekarang lebarnya dilipat ditengah-tengah. Ambilah ujung kain yang terlepas dengan genggaman tangan pada jarak kira-kira dua jengkal dari ujung tadi.

Putarkan sedikit pada waktu dibawah kebelakang badan sampai melalui pinggang sebelah kiri dan berhenti di depannya. Ikatkan genggaman tadi pada pinggang sebelah kiri dengan tali pinggang. Tutupilah tali ping -

gang tadi dengan sebuah ikat pinggang didalam gamaman tadi, apabila mempergunakan sebuah ikat pinggang. Aturlah tinggi bagian kain yang tergantung melengkung dibelakang badan secukupnya dengan menarik atau melepaskan ujung kain yang terkulai didepan pinggang sebelah kiri. Apabila tepi kain sebelah bawah dibekang sebagai hasil dari lilitan pertama, hendak dikencangkan sehingga rapi dan membentuk badan, maka tekuklah pada salah satu ujung pinggang dan masukan kebawah ikat pinggang. Dalam beberapa hal ujung kain yang lepas dililitkan lagi pada pinggang sampai habis dan dikencangkan dengan cara memasukan ujungnya kebawah lilitan tadi.

#### Cara Modern.

Ambillah empat helai kain batik kemudian jahit satu dengan yang lainnya baik memanjang maupun melebar sehingga terbentuk sebuah persegi panjang yang berukuran dua kali panjang dan dua kali lebar kain biasa, atau sebuah batik lereng yang telah ditambah dengan sehelai satin berwarna sepanjang tepi tenunan atas. Dengan mempergunakan empat helai kain batik yang dijahit satu dengan yang lainnya, lilitkanlah sesuai dengan cara kuno, barangkali dengan menghilangkan kain dalam (cinde) dan selendang-selendangnya dan sebagian besar dari perhiasan-perhiasannya.

Dengan mempergunakan sehelai kain batik yang ditambah dengan panil yang berwarna, lipatlah sebagian besar dari panil kebawah (tergantung pada tinggi badan) dan dengan lipatan satin yang berwarna dibagian atas badan mulailah dililitkan menutupi payudara dengan mengambil patokan dimulai dari punggung agak kesebe-

lah kiri, melalui ketiak sebelah kiri, ke muka dan terus sampai bertemu kembali dengan ujung kain dibelakang punggung setelah melalui ketiak sebelah kanan, kemudian kencangkan disini.

Lingkarkan ujung lipatan kain kebawah terus sampai kemuka pinggang sebelah kanan dan kencangkan disini karena bahan tidak begitu panjang maka tidak usah diinjak. Pegang ujung kain yang terlepas dan lingkarkan melalui belakang badan sampai kemuka pinggang sebelah kanan. Jangan diputar. Aturilah dengan baik lipatan-lipatan lepas dan kencangkan dengan tali pinggang kemudian dengan ikat pinggang untuk menutupinya atau dengan semacam setagen.

Dalam hal ini ujung kain yang terkulai disebelah muka tidak akan ada. Cara ini hanya dapat dipergunakan bagi sipemakai yang badannya ramping.

Walaupun kedengarannya sangat berliku-liku, pakaian ini sebenarnya sangat mudah untuk dikenakan, dan setelah mencoba beberapa kali dengan dibantu oleh seseorang, selanjutnya akan dapat dikerjakan sendiri.

#### Cara Membuat Sanggul.

Hiasan rambut yang khusus diperlukan untuk pakaian ini, yaitu Gelung Gede, yang walaupun kelihatannya sangat mudah, cara menghias rambut ini sangat sukar. Petunjuk ini ditulis bukan untuk mengatur rambut sendiri, akan tetapi bagi orang yang menghias rambut orang lain.

Sisirlah rambut lurus sampai kebelakang kepala dan pisahkan dari rambut yang berakar disebelah depan dekat pusat kepala, untuk dipergunakan sebagai pengikat rambut yang berbentuk ekor kuda. (gelang ka-



ret dapat juga dipergunakan sebagai penggantinya dan akan lebih enak bagi sipemakai). Rambutnya harus panjang sekali " biasanya sebuah cemara ditambahkan pada rambut asli dan dijadikan satu dengan memutarnya secara pelan-pelan bersama-sama.

Untuk tambahan lanisen, seutas tali yang tebal terbuat dari daun pandan yang diremas-remas. Letakan tali daun pandan ini dalam bentuk lingkaran kecil pada rambut. (Tali daun pandan ini dapat diganti dengan tali yang dibuat dari untaian benang wol berwarna hijau daun). Peganglah ujung ekor kuda dengan tangan kiri. Dengan menempatkan tangan kanan kira-kira sejengkal dari ikatan ekor kuda, ujung ekor kuda dikeataskan melalui sebelah bawah tangan sampai kepada ikatan tadi sehingga membentuk suatu lubang yang lonjong. Ujung ekor yang masih tetap dipegang oleh tangan kiri, kini dilingkari ke bawah sehingga membentuk lubang lonjong yang kedua, kemudian dikencangkan pada tempat ikatan tadi sebuah angka delapan yang letaknya mendatar telah terbentuk karenanya. Gulungkan ujung ekor kuda sekali atau dua kali di tengah-tengah angka delapan tersebut harus melalui pengikat rambut yang sengajadipisahkan untuk mengikat sanggul akan tetapi karena sanggul tersebut akan terlalu berat, hal ini tidak disarankan - bandingkan dengan sanggul Bali. Kedua lubang dari gulung gede ini diisi dengan bunga-bunga melati. Bunga-bunga ini diatur dengan rapi dalam bentuk untaian untaian atau derajat dengan mempergunakan benang dan jarum. Bagi tiap-tiap lubang diperlukan seutas tali. Tali ini digulung dengan rapi dan ditempatkan dilubang-

lubang tadi. Sebuah pembungkus rambut (hiernet) dipergunakan agar segala sesuatunya dapat terletak pada tempatnya, dimana kemudian diluarnya dihiasi dengan perhiasan-perhiasan seperti tusuk sanggul yang kepelanya mengandung corak blos yang menahan sanggul tersebut pada tempatnya (ceplok gelung).

Sebagai pembungkus sanggul dapat juga dipergunakan rajut bunga melati. Tujuh buah tusuk sanggul yang bergoyang dipasang disekeliling bagian atas dari sanggul.

#### E. B a l i.

Setelah anak meningkat dewasa baik anak perempuan maupun laki-laki biasanya diadakan upacara yang disebut dengan Metabasan.

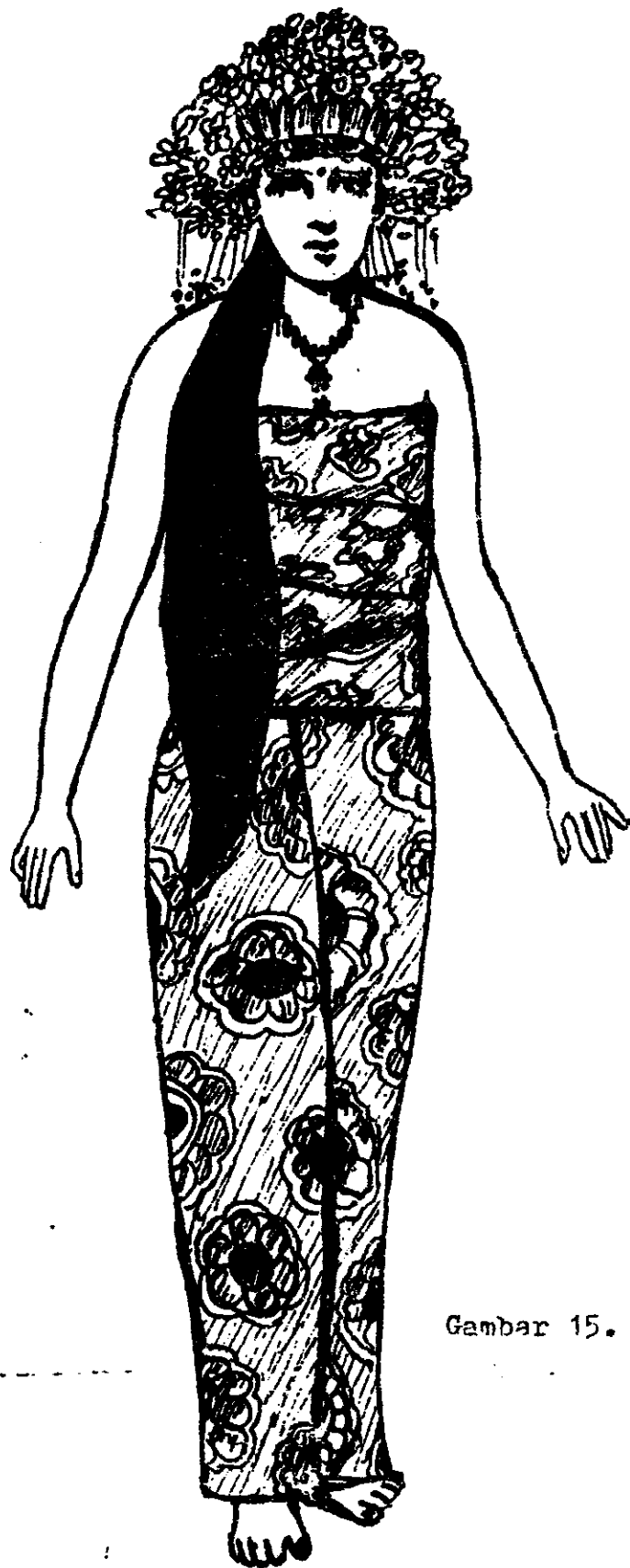
Pada waktu ini anak-anak sudah mulai memakai pakaian adat yang sudah digariskan sebagai mana mestinya

##### 1. Pakaian Adat.

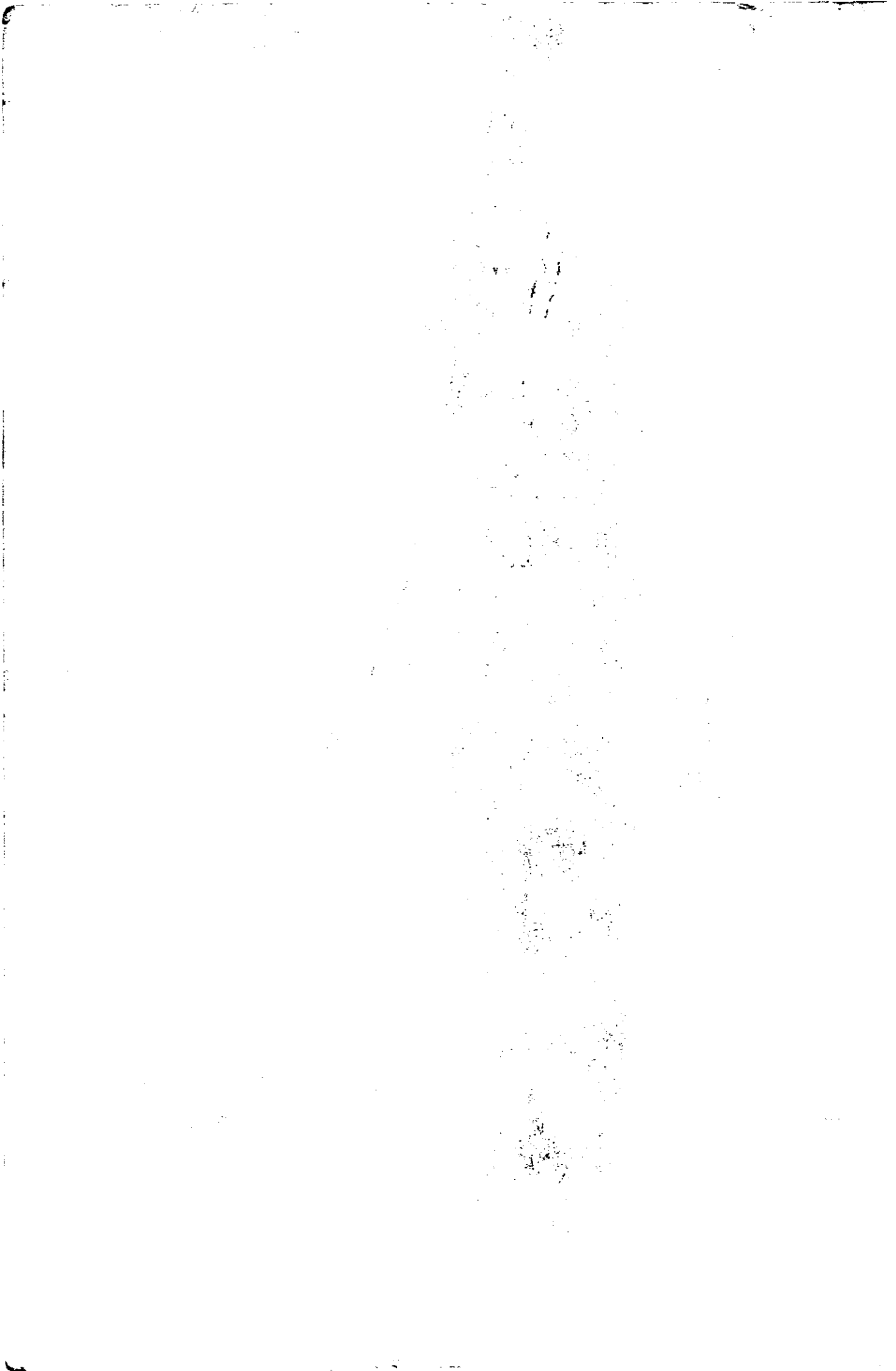
- a. Sinjang kain khas daerah tersebut dari sutra yang berwarna putih kekuning-kuningan.
- b. Kain songket bali
- c. Senteng songket
- d. Stagen biasa dan stagen songket
- e. Hiasan kepala.

##### Persiapan-Persiapan Sebelum Upacara.

- a. Anak yang baru meningkat dewasa 7 hari sebelum upacara diadakan anak itu dipingit disebut nge keb untuk dilakukan perawatan kulir supaya anak itu diliputi suasana dan perasaan yang -



Gambar 15. Busana penganten  
wanita Bali



halus.

- b. Setelah upacara tiba anak tersebut dimandikan kemudian menghias muka dan kepala.
- c. Selesai ber make-up dibuat sanggul lebih tinggi sehingga dari depan kelihatan disebut "pusung tagel".
- d. Memasang hiasan sanggul mula-mula dari bagian depan kepala dengan kembang cempaka atau mawar kira-kira atau 2 baris sampai penuh pada bagian belakang sanggul dihias dengan kembang emas dan kembang cempaka dipakai tinggi memenuhi bagian belakang sanggul.

#### Cara Berpakaian.

- a. Sinjang dililitkan pada bagian pinggang sampai menutupi mata kaki sehingga ujung sinjang sebelah luar terletak pada sisi kiri. Panjang sinjang  $1\frac{1}{2}$  m dan lebar 2 meter.
- b. Kain dipasang agak tinggi dari sinjang sehingga sinjang kelihatan dibagian bawah. Cara sama dengan memakai sinjang.
- c. Dililitkan stagen mulai dari pinggul terus ke atas sampai menutupi buah dada. Kemudian ditutup dengan stagen songket supaya kelihatan indah.
- d. Selendang dililitkan kira-kira dua kali lilitan sehingga sisa dari ujung selendang terletak didepan disampingkan disalah satu bahu dan dirapikan dengan peniti.
- e. Perhiasan dipakai terbuat dari emas atau permata seperti kalung giwang dan cincin.

Gambar 16. Tata rias rambut  
untuk upacara resmi



Palembang



Jawa



Sumba



Bali



Bali

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. AA Jamadil, Mengenal Kebudayaan Daerah, Penganten-Penganten Daerah. Jakarta 1976.
2. Achyudi Yudi, Pakaian Daerah, Wanita Indonesia Jambatan, Jakarta
3. An Derson. B.R.O.G Batik, Pola Dan Corak-Pattern & Motif, Jakarta. Jambatan 1966
4. Cham Bers, Bernice.G.M. Fasition Fundamentals, Prentice Dall, Inc. Englewoon Cliffs, New York.
5. Moh. Sood Rosmy, Macam-Macam Pakaian Daerah Indonesia
6. Marton, Grece Mar Garet, The Art of Costume And Personal Appearance, Second Edition, Revised by Carolyn Ruby Bess Steele,